

Kerajaan Seribu Tahun Berdasarkan (Wahyu 20:1-6)

Hot Nome

Sekolah Tinggi Tceologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Aprianus Lendrik Moimau

Sekolah Tinggi Tceologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : choungraindis4@gmail.com

Abstrac

The Millennium Age, which is the thousand-year period of Christ's reign on earth, is rarely discussed in writings about the End Times, but it's actually an intriguing topic to delve into. During this period, Satan will be bound and unable to do evil, with angels responsible for his confinement. This is aimed at preventing Satan from deceiving the nations. Although eventually he will be released for a short time. After the Great Tribulation period, which is a seven-year period of great difficulty for the world, the Millennium Age will come, considered as the golden age of the world. Here, humanity will live in peace and prosperity, with ages of hundreds of years considered normal. Children will lead wild animals that were previously considered dangerous to humans. And everyone will know the Lord during that time.

Keywords: *Theoretical Study, Millennial Kingdom, based on Revelation 20:1-6*

Abstrak

Usia Milenium, yang merupakan periode seribu tahun pemerintahan Kristus di bumi, jarang dibahas dalam tulisan-tulisan tentang Akhir Zaman, tetapi sebenarnya adalah topik yang menarik untuk dibicarakan. Selama periode ini, Setan akan terikat dan tidak dapat berbuat jahat, dengan Malaikat yang bertanggung jawab atas penahanannya. Ini bertujuan untuk mencegah Setan memperdaya bangsa-bangsa. Meskipun pada akhirnya dia akan dilepaskan untuk sementara waktu. Setelah masa Tribulasi Besar, yang merupakan periode tujuh tahun yang sangat sulit bagi dunia, akan datang Usia Milenium, yang dianggap sebagai masa keemasan dunia. Di sini, manusia akan hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan, dengan umur ratusan tahun dianggap normal. Anak-anak akan memimpin binatang-binatang buas yang sebelumnya dianggap berbahaya bagi manusia. Dan semua orang akan mengenal Tuhan dalam waktu itu.

Kata Kunci: Kajian teori, Kerajaan Seribu Tahun, berdasarkan Wahyu 20:1-6

PENDAHULAN

Dalam kitab Wahyu pasal 20:1-6, kita disuguhkan dengan gambaran tentang priode yang disebut sebagai “kerajaan seribu tahun”. Sebagai salah satu bagian dari nubuat yang dibuat oleh Rasul Yohanes, teks ini memperlihatkan sebuah masa di mana kekuasaan Setan akan dibatasi dan Kristus serta para kudus-Nya akan memerintah. Dalam pengantar ini, kita akan mengeksplorasi makna dan implikasi dari kerajaan seribu tahun berdasarkan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya.

Kerajaan Seribu Tahun merupakan istilah dalam teologi Kristen yang mengacu pada periode yang disebutkan dalam Kitab Wahyu di alkitab, khususnya pasal 20:1-6. Interpretasi tentang Kerajaan Seribu Tahun dapat bervariasi di kalangan teologi Kristen. Salah satu

pandangan, yang dikemukakan oleh Irenaeus, seorang bapa gereja, adalah bahwa Kerajaan Seribu Tahun adalah masa berkat yang akan datang di masa depan sebelum Hari Pengadilan. Ini merupakan pandangan bahwa Kerajaan Seribu Tahun adalah suatu realitas yang akan terjadi secara harafiah di masa yang akan datang, bukan hanya simbolis. Menurut anggapan seorang bapa gereja, yaitu Agustinus, Kerajaan seribu tahun yang disebutkan dalam Kitab Wahyu sudah ada saat ini, dimulai dengan kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus ke surga. Dalam pemikiran seorang bapa gereja, yaitu Agustinus, ia percaya bahwa Kerajaan seribu tahun sudah hadir saat ini, dimulai dengan kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus ke surga.¹

Kitab Wahyu memberikan penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi diakhir zaman. Beberapa peristiwa telah terjadi, sementara yang lain masih harus terjadi, terutama terkait dengan gereja dan orang-orang yang dipilih oleh Tuhan. Kitab Wahyu juga menggambarkan keadaan manusia secara pasti di masa depan, termasuk keadaan orang-orang yang percaya dan yang tidak percaya kepada Kristus pada akhir zaman. Pesan-pesan dalam Kitab Wahyu bertujuan untuk mengingatkan orang-orang yang percaya agar mereka siap dan waspada agar tidak terjerumus dalam dosa menjelang kedatangan kedua Kristus. Setiap orang yang percaya diminta untuk tetap waspada dan mempersiapkan diri karena saatnya akan segera tiba.²

Penafsiran Alkitab terus berkembang seiring berjalannya waktu dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penafsiran saat ini, terutama dalam hal penafsiran mengenai kerajaan seribu tahun pemerintahan Kristus di bumi. Banyak teolog memaknai istilah "seribu tahun" baik secara simbolis maupun secara harfiah. Perbedaan penafsiran ini sering kali menyebabkan perdebatan di kalangan teolog Kristen. Namun, meskipun terdapat perbedaan tersebut, hal ini tidak mempengaruhi iman dan keyakinan umat Kristen terkait kedatangan Kristus yang kedua kalinya.³ Yesus Kristus adalah penguasa yang diakui dan dipercayai oleh orang-orang yang memiliki iman, dan Dia akan kembali di masa depan sesuai dengan janjinya kepada para pengikut-Nya. Mohon bantuannya untuk menjelaskan dengan kata-kata lain.

Frasa "seribu tahun" dalam Kitab Wahyu jarang dibahas secara eksplisit karena topik ini cukup rumit untuk ditafsirkan. Pasal 20:1-6 dalam Kitab Wahyu menjadi dasar bagi

¹ Lanny Laras Tumbel, "Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun Di Dunia (Wahyu 20:1-15)," *Artikel 1* (n.d.): 39.

² Iman Kurniadi, "Pandangan Umum Kerajaan Seribu Tahun Dalam Wahyu 20:1-6," *Remper Reformanda 4* (n.d.): 2.

³ Tumbel, "Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun Di Dunia (Wahyu 20:1-15.)"

banyak penafsiran yang berbeda mengenai kerajaan seribu tahun pemerintahan Kristus di bumi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menjelaskan kembali beberapa pandangan umum yang ada mengenai topik ini.⁴

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan analisis gramatikal dalam penelitian ini sangat relevan untuk memahami aspek tata bahasa dan apa yang dikaksud dengan “Kerajaan Seribu Tahun”. Melalui teknik pengumpulan data serta observasi dan telaah dokumen, penelitian ini dapat menyelidiki referensi, elips, dan konjungsi dalam teks tersebut untuk mendapat gambaran yang lebih baik tentang apa yang disebut dengan “Kerajaan Seribu Tahun”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kerajaan Seribu Tahun

1. Pengenalan tentang Kerajaan Seribu Tahun

Pemerintahan selama seribu tahun Kristus ini umumnya dikenal sebagai “milenium”, yang berasal dari kata Latin “mille” yang berarti “seribu”, dan “annus” yang berarti “tahun”. Konsep atau pandangan “Kerajaan Seribu Tahun” dalam agama Kristen merujuk kepada keyakinan bahwa Kristus akan datang kemabli ke dunia ini selama priode seribu tahun. Dalam pandangan ini, Kristus di anggap sebagai Raja yang akan mengadakan pemerintahan-Nya yang benar dan sempurna diatas bumi.⁵ Sebagian orang Kristen memahami Masa Seribu Tahun sebagai priode harfiah yang di dalamnya akan ada waktu damai dan kemakmuran selama masa seribu Tahun. Sebagian orang menginterpretasikan kerajaan seribu tahun secara simbolis, melihatnya tidak terbatas pada priode waktu tertentu. Mereka percaya bahwa setelah masa seribu tahun tersebut berakhir, diikuti oleh munculnya dunia baru yang mencakup surga dan nerakan dalam keadaan yang sempurna.⁶ Konsep ini berasal dari teks kitab Wahyu kepada Yohanes, terutama pada pasal 20, yang menyajikan ide tentang pembatasan kekuasaan setan dan penghakiman terakhir.⁷

⁴ Philip Suciadi Chia and Juanda Juanda, “Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab,” *Journal Kerusso* 5, no. 1 (2020): 20–37.

⁵ Henk Ten Napel, “Kamus Teologi Inggris-Indonesia,” *Wikipedia*, 1996.

⁶ Daniel G. Reid, dll(Eds). *Dictionary of Cristianity in America*. Illinois: Intervarsity Press. Hal. 919

⁷ John M. Court, *Approaching the Apocalypse*, New York: I.B. Tauris. 2000. Hlm. 218

Kerajaan seribu tahun mewakili realisasi jelas dari pemerintahan Yesus Kristus di bumi pada suatu masa nanti, selama priode seribu tahun. Kehadiran pemerintahan Yesus Kristus selama priodr ini bukan hanya interpretasi simbolis atau alegoris, tetapi secara harfiah dan nyata secara fisik, menunjukkan bahwa semuanya itu nyata dan aktual. Dalam Kitab Yesaya dijelaskan: “Benarlah bahwa seorang Raja akan memerintah dengan adil, dan pemimpin-pemimpin akan mengarah dengan keadilan. Mereka akan menjadi perlindungan yang kuat dan stabil, memberikan ketedusan seperti tempat perlindungan dari angin kencang dan seperti sumber air ditengah kekeringan. Mereka juga akan menjadi tempat perliindngan yang kokoh ditengah-tengah tantangan, sebagaimana bayangan batu besar dipadang gurun yang tandus. Di mana ada kebenaran disitu akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketentraman untuk selama-lamanya. Bangsaku akan diam ditempat yang damai, ditempat tinggal yang tenteram di tempat peristirahatan yang aman.” (Yes. 1-2; 32-17-18).

Ketika Yesus datang kembali, Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa Dia akan mengungkapkan diri-Nya sebagai Raja di Yerusalem, duduk diatas takhta Daud. Ini menegaskan bahwa kedatangan kembali-Nya adalah bagian dari janji tanpa syarat untuk mendirikan kerajaan-Nya secara harfiah dan fisik. Perjanjian yang dibuat dengan Abraham berisi janji-janji tentang perberian tanah kepada bangsa israel, keturunan yang ayng banyak, kepemimpinan yang kuat, serta berkat rohani yang melimpah (lihat Kejadian 12:1-3). Begitu Pula, perjanjian yang disampaikan kepada Daud menjanjikan kehadiran seorang Raja dari keturunannya yang akan memimpin Israel untuk selamanya, sehingga bangsa itu tidak akan lagi mengalami kecemasan atau penindasan dari musuh-musuhnya (ditemukan dalam 2 Samuel 7:10-12).⁸

Kitab Wahyu memberikan gambaran yang terperinci tentang berapa lama kerajaan seribu tahun akan berlangsung. Bahkan tanpa mengandalkan ayat tersebut, terdapat ayat-ayat lain dalam alkitab yang menyinggung pemerintahan Mesias secara literal di bumi. Pemenuhan berbagai perjanjian Allah tergantung pada kehadiran kerajaan yang nayta dan fisik di masa depan. Tidak ada alasan yang kuat untuk menolak pemahaman secara harfiah tentang kerajaan seribu tahun ini. Kerajaan ini akan benar-benar berlangsung selama seribu tahun.⁹

⁸ Educlass Official, Kerajaan 1000 Tahun (Kerajaan Tahun merupakan perwujudan secara lahiriah Pemerintahan Yesus Kristus di atas bumi kelak dalam priode seribu tahun). 17 Mei 2022

⁹ <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Kerajaan-Seribu-Tahun.html>

2. Waktu dan tempat terjadinya Kerajaan Seribu Tahun

Kaum *Postmillennialisme* menganggap bahwa kerajaan seribu tahun merupakan priode yang sangat panjang dan tidak harus berlangsung secara literal selama seribu tahun. Selama priode tersebut, pemerintahan dan Kerajaan Allah akan tetap berlangsung, walaupun tanpa kehadiran Kristus secara fisik di bumi. Secara optimis, kaum ini mengharapkan bahwa suasana dunia makin lama semakin lebih baik. Ketika kondisi mencapai puncak kejayaannya, pada saat itulah Kristus datang. Amillennialisme memiliki cara pandangan yang berbeda mengenai Kerajaan Millennium. Paham ini beranggapan bahwa kerajaan seribu tahun sesungguhnya tidak pernah ada dalam sejarah. Pandangan tersebut menganggap Wahyu 20 hanya merupakan simbol semata. Kedatangan Kristus yang kedua tidak untuk memerintah dalam kerajaan seribu tahun yang literal, tetapi untuk melaksanakan pengadilan terakhir bagi semua orang percaya dan tidak percaya.¹⁰

Sebab itu, Thomas mengungkapkan bahwa pengadilan takhta putih akan berlangsung di tempat atau ruang yang tak terbatas, diluar lingkung sejarah manusia. Kala *aois proprtic* dari kata “menghilang” dan “ditemukan” menyatakan adanya permusuhan sesungguhnya terhadap bumi yang lama. Sedangkan, istilah *ephygen* dalam ayat tersebut menggambarkan bahwa permusuhan alam semesta akan terjadi secara fisik melalui sarana api yang turun dari sorga (Why. 20:9-10).¹¹

3. Tindakan yang diambil oleh Malaikat dan Tuhan

Wahyu 20:1-3, disebutkan bahwa Malaikat turun dari sorga dengan rantai besar dan mengikat Iblis selama seribu tahun dan membuangnya kedalam jurang maut. Selama msa ini, iblis terkurung dalam jurang dan Malaikat memegang kendali atasnya. Ini adalah tindakan Malaikat untuk memastikan bahwa Iblis tidak bisa memengaruhi dunia dengan kejahatannya selama priode seribu tahun pemerintahan Kristus.¹² Kunci jurang maut diserahkan Tuhan kepada malaikat (Wahyu 9:1) dan dialah yang ditugaskan untuk mengeksekusi setan dan roh-roh jahat pada waktunya (Why. 20:1-3).¹³ Tuhan dan Malaikat memiliki tindakan yang bertujuan untuk membinasakan iblis tersebut akan iblis tidak lagi menyesatkan semua umat manusia atau bangsa-bangsa. Oleh sebab itu tindakan Tuhan dan manusia memiliki tujuan

¹⁰ Millard J. Ericksin, *Christian Teology*, (Grand Rapids: Baker Book House Company, 1985), 1208-12.

¹¹ Welly Pandensolang, *Eskatologi Biblika* (Yogyakarta: ANDI, 2004).

¹² Wahyu 20:1-3 “Kerajaan Seribu Tahun”

¹³ Pandensolang, *Eskatologi Biblika*.

untuk menciptakan kerajaan yang berdampak pada damai sejahtera pada masa yang akan datang.

B. Tiga Aspek Dalam Kerajaan Seribu Tahun

1. *Penyegelan Iblis*

Dalam Wahyu 20:1-3 Mengatakan bahwa *“Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya. Ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis atau Satan dan mengikatnya selama seribu tahun. Ia melemparkan kedalam jurang maut, lalu menutup jurang maut itu dan memetrakannya di atasnya, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu. Setelah itu ia akan dilepaskan untuk waktu yang singkat.”*

Apa arti pengikatan Iblis? Dalam Era Perjanjian Lama, paling tidak pada masa sesudah Abraham, semua bangsa di bumi, kecuali Israel, dapat dikatakan hidup dibawah kekuasaan Iblis. Pada masa tersebut, bangsa Israel adalah orang-orang yang menerima wahyu khusus dari Allah, sehingga mereka mengenal kebenaran yang berasal dari Allah tentang keberadaan mereka yang berdosa dan tentang jalam pengampunan yang dapat mereka peroleh (meskipun harus diakui bahwa pengenalan mereka tersebut masih bersifat bayang-bayang, sehingga belum sepenuhnya lengkap). Akan tetapi, selama masa tersebut, bangsa-bangsa lain di bumi sama sekali tidak mengenal kebenaran, dan karena itu mereka buta serta hidup dalam dosa (Kis. 17:30)-kecuali beberapa orang, keluarga, atau kota tertentu yang sempat memperoleh wahyu khusus dari Allah. Seseorang dapat berkata bahwa selama masa tersebut, bangsa-bangsa lain terus disesatkan oleh Iblis, sebagaimana nenek moyang kita yang pertama ditipu oleh Iblis ketika mereka jatuh dalam dosa di Taman Eden.

Namun demikian, sesaat sebelum Kristus terangkat ke sorga, Ia memberikan kepada murid-murid-Nya Amanat Agung yang berbunyi: *“Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku”* (Mat. 28:19). Dari pernyataan ini, mungkin kita dapat beranggapan bahwa dalam benak para murid muncul pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana kami dapat menjalankan perintah tersebut jika iblis masih terus menyesatkan bangsa-bangsa seperti yang telah ia lakukan pada zaman sebelumnya? Dalam Wahyu 20:1-3, Rasul Yohanes memberikan jawaban yang memberi keyakinan terhadap pertanyaan tersebut. Dalam kalimat yang lain, jawaban Yohanes barang kali adalah seperti ini: *“Di dalam zaman Injil, yang sekarang ini telah berlangsung, Iblis tidak akan dapat terus menyesatkan bangsa-bangsa seperti yang ia lakukan pada masa*

lampau, sebab ia telah dirantai. Karena itu, sepanjang priode waktu sekarang ini, engkau, hai para murid Kristus, sanggup memberitakan injil dan menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus.

Dengan Demikian, diikatnya iblis seperti yang digambarkan dalam Wahyu 20:1-3 memiliki makna bahwa di sepanjang zaman ketika injil diberitakan, yaitu masa dimana kita sekarang tinggal, pengaruh iblis sangat dibatas – meskipun belum sepenuhnya dihapuskan – sehingga ia tidak dapat mencegah penyebarluasan Injil kepada segala bangsa di bumi. Lantaran Iblis di ikat, maka pada zaman sekarang ini bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus tidak dapat meneganl gereja, bahkan sebaliknya gereja sedang menaklukan bangsa-bangsa.¹⁴

2. *Pemerintahan Orang-Orang Yang Dibangkitkan Pada Masa Kerajaan Seribu Tahun*

Wahyu menggambarkan suatu visi tentang individu-individu yang akan berbagi pemerintahan bersama dengan Kristus selama seribu tahun di dunia ini. Wahyu 20:4 menyatakan bahwa saya melihat takhta-takhta yang di duduki oleh oleh orang-orang. Mereka diberikan kuasa untuk melakukan penghakiman. Saya juga melihat jiwa-jiwa yang dipenggal kepalanya karena kesaksian mereka tentang Yesus dan Firman Allah. Mereka adalah oran-orang yang tidak menyembah binatang dan patungnya, dan mereka juga menolak menerima tanda pada dahi dan tanga mereka. Dalam penglihatan ini, jiwa-jiwa ini hidup kembali dan bersama-sama dengan Kristus, mereka memerintah sebagai raja selama seribu tahun.

Ayat tersebut menyebutkan tentang “takhta-takhta dan orang-oarang yang duduk di atasnya; kepada mereka diberikan kuasa untuk menghakimi”. Dalam Perjanjian Lama, istilah “menghakimi” sering dikaitkan dengan tugas memerintah, seperti yang terlihat dalam Hakim-hakim dimana para “hakim” memimpin bangsa Israel. Mazmur juga menyatakan bahwa Allah “menghakimi” dari takhta-Nya. Istilah tersebut menyiratkan bahwa orang-orang yang meningal syahid diberi kekuasaan untuk memerintah dalam kerajaan seribu tahun. Para Martir yang disebutkan disini adalah orang-orang kudus yang meninggal dalam priode sebelum kedatangan kedua Kristus. Kedatangan kedua Kristus menyebabkan kematian mereka dalam masa sulit yang terjadi sebelumnya. Mereka akan bangkit kembali untuk memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. Ini menunjukkan bahwa masa seribu tahun ini terjadi setelah

¹⁴ Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman*, ed. Salomon Yo, 1979th ed. (Surabaya, 2004).

kedatangan kedua Kristus, karena terjadi setelah kematian dan kebangkitan para martir.

Wahyu 20:5 menyatakan bahwa orang-orang yang telah meninggal tidak akan bangkit kembali sebelum berakhirnya periode seribu tahun itu, yang disebut sebagai “kebangkitan pertama”. Interpretasi tentang kebangkitan pertama ini sering menjadi subjek perdebatan di antara teolog. Menurut 1 Tesalonika 4:16-17, akan ada saat di mana orang-orang yang telah meninggal dalam Kristus akan bangkit dan bersama-sama dengan mereka yang masih hidup akan diangkat untuk menyambut Tuhan saat kedatangan-Nya yang kedua kalinya. Hal ini diyakini akan terjadi sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali secara terlihat di dunia ini. Pada awal masa kesusahan besar, kemungkinan orang-orang yang telah meninggal dalam Kristus akan dibangkitkan dan diangkat untuk menyambut Tuhan di udara. Ini menunjukkan bahwa umat Allah dari masa gereja dan perjanjian lama mungkin telah mengalami kebangkitan dan pengangkatan terlebih dahulu.

Dalam kerajaan seribu tahun, orang-orang yang memerintah bersama dengan Kristus akan memiliki peran yang berbeda-beda, namun mereka tetap akan bertanggung jawab kepada Kristus dan bertindak atas nama-Nya. Periode ini dimulai dengan kedatangan Kristus yang kedua dan berakhir dengan penghakiman atas dunia, di ikuti dengan penciptaan langit dan bumi yang baru.¹⁵

3. *Kedatangan Kerajaan Allah yang sempurna*

Alkitab menerangkan bahwa Allah yang bertakhta di sorga akan mendirikan kerajaan yang tidak akan binasa untuk selama-selamanya (Dan. 2:44; 7:13, 26-27; Why. 11:15). Kerajaan ini belum pernah terjadi didalam sejarah hingga saat ini, tetapi dinasti ilahi tersebut akan didirikan setelah semua kerajaan dunia (Dan. 7:4-12) dimusnahkan. Untuk memenuhi perjanjian-Nya dengan Daud (2 Sam. 7:11-16) yang diteguhkan dengan sumpah (Mzm. 89:4-5, 21-38), Allah harus mendirikan kerajaan-Nya di atas bumi.

Selanjutnya, secara spesifik janji tersebut di implementasikan melalui perjanjian Daud (2 Sam. 7:12-16). Itulah sebabnya ketika Yesus masih berada di dunia para murid mengusulkan agar Yesus segera merealisasikan kerajaan-Nya. Namun, usul tersebut ditolak oleh Mesias (Kis. 1:6-7). Kerajaan seribu tahun yang sempurna penuh dengan kedamaian, kemakmuran, dan keadilan yang meresap kesegnap kehidupan

¹⁵ Tumbel, “Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun Di Dunia (Wahyu 20:1-15.”

sendi-sendi dunia. sebagai Raja diatas segala raja, Kristus mengendalikan segala-galanya dalam kerajaan tersebut, termasuk bumi dan penduduknya.¹⁶

Dalam penglihatan Yohanes yang tercatat di Wahyu 20, ia melihat suatu takhta putih yang besar, “Lalu aku melihat takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya” (ay. 11). Keagungan takhta putih besar itu dan Ia yang duduk di atasnya begitu mengesankan sehingga bukan saja ciptaan, tetapi langit dan bumi juga lari dari hadapan-Nya. Meskipun banyak takhta disebutkan dalam Alkitab, sebagian di bumi dan sebagian di sorga, takhta yang satu berbeda berbeda dari semua yang lain dan merupakan jembatan masa lampu dan masa depan yang kekal, yang digambarkan dalam Wahyu 21:22.¹⁷

C. Durasi dan Akhir Kerajaan Seribu Tahun

1. Durasi Kerajaan Seribu Tahun

Selama masa Seribu Tahun, Yerusalem sorgawi tersebut akan berada di awan-awan, diatas bumi, dan memancarkan terangnya ke seluruh bumi. Orang-orang percaya yang dibangkitkan akan turut ambil bagian dalam memerintah seribu tahun, sebagaimana mereka akan turutserta bersama Kristus dalam penghakiman (bdk. Mat. 19:28; 1 Kor. 6:2; dan Why. 20:6). Karena itu, tampak orang-orang percaya yang dibangkitkan akan mampu untuk turun dari Yerusalem baru ke bumi untuk terlibat dalam Penghakiman tersebut.

Pada akhirnya, seluruh orang percaya akan masuk kedalam kehidupan kekal. Allah akan menciptakan langit dan bumi yang baru dimana dosa dan kelemahan akan dihapuskan. Yerusalem sorgawi, yaitu tempat berdiamnya orang-orang kudus yang telah dibangkitkan sebelumnya, akan turun ke bumi yang baru, dan disanalah Allah dan seluruh umat-Nya akan tinggal bersama dengan kemuliaan yang sempurna selama-lamanya.¹⁸ Kerajaan Seribu Tahun dimulai saat kedatangan Kristus yang kedua dan akan berakhir dengan penghakiman atas dunia serta penciptaan langit dan bumi baru.¹⁹

2. Peristiwa akhir Kerajaan Seribu Tahun

Menjelang Milenium (kerajaan seribu tahun) berakhir, Iblis, yang selama masa tersebut diikat, akan dilepaskan lagi dan kembali menyesatkan bangsa-bangsa. Ia akan

¹⁶ Pandensolang, *Eskatologi Biblika*.

¹⁷ John F. Walvoord, *Penggenapan Nubuat Masa Kini-Zaman Akhir* (AS: Gandum Mas, 199AD).

¹⁸ Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman*.

¹⁹ Tumbel, “Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun Di Dunia (Wahyu 20:1-15.”

mengumpulkan bangsa-bangsa yang tidak percaya untuk mengadakan perang Gog dan Magog, dan akan memimpin orang-orang fasik untuk menyerang “kemah orang-orang kudus.” Namun api akan turun dari sorga, atas orang-orang durhaka, dan Iblis akan dicampakkan kedalam “lautan api.”

Di akhir dari kerajaan seribu tahun akan terjadi kebangkitan orang-orang fasik dari kematian. Hal ini akan diikuti oleh penghakiman, namun bukan penghakiman akhir dimana semua umat manusia, baik yang percaya maupun tidak, akan dihakimi di hadapan sebuah takhta putih yang mulia. Mereka yang namanya tertulis dalam kitab kehidupan akan masuk dalam kehidupan kekal, sedangkan mereka yang namanya tidak terdapat dalam kitab tersebut, akan dilemparkan kedalam lautan api. Setelah semuanya itu, maka semua manusia akan masuk kedalam keadaan akhir: Orang-orang yang tidak percaya akan menjalani penghukuman kekal didalam neraka, sedangkan orang-orang yang percaya akan hidup selama-lamanya dalam bumi yang baru, yang telah disucikan dari segala kejahatan.²⁰

KESIMPULAN

Dari Pembahasan diatas “Kerajaan Seribu Tahun (Why. 20:1-6)” maka penulis mengambil kesimpulan “Kerajaan Seribu Tahun” seperti yang disebutkan dalam Wahyu 20:1-6 merupakan gambaran tentang priode selama seribu tahun dimana Kristus akan memerintah bersama umat-Nya. Selama priode seribu tahun, Iblis akan diikat dan ia tidak bisa mempengaruhi/menyesatkan dunia. Orang-orang yang mati karena iman mereka akan dibangkitkan untuk hidup bersama Kristus, sementara mereka yang menolak iman untuk percaya kepada Kristus akan mati. Ini adalah priode kebangkitan dan kemenangan bagi umat Allah sebelum penghakiman terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Lanny Laras Tumbel, *Pemerintahan Kristus Selama Seribu Tahun Di Dunia*, Jurnal Kerusso, 01 Maret 2016
- Iman Kurniadi, “*Pandangan Umum Kerajaan Seribu Tahun Dalam Wahyu 20:1-6*”, Jurnal Semper Reformanda, Jakarta, 02 Oktober 2020
- Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan akhir zaman*, Momentum, (Surabaya, Desember 2004)

²⁰ Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman*.

Welly Pandensolang, *Eskatologi Biblika*, ANDI (Yogyakarta, Desember 2004)

John F. Walvoord, *Penggenapan Nubuat Masa Kini-Zaman Akhir* (AS: Gandum Mas, 199AD).